

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi belajar

1. Definisi motivasi belajar

Istilah motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak bisa diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.¹⁰

Motivasi adalah suatu perubahan energi yang berciri timbulnya suatu perasaan yang didahului oleh reaksi-reaksi yang ingin mencapai tujuan. Oleh karena itu manusia selalu berusaha mencapai tujuan.

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Pada peristiwa pertama, motivasi siswa yang rendah menjadi lebih baik setelah siswa memperoleh informasi yang benar. Pada peristiwa kedua, motivasi belajar dapat menjadi rendah dan dapat diperbaiki kembali. Pada kedua peristiwa tersebut peranan guru untuk mempertinggi motivasi belajar siswa sangat berarti.

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007) hlm. 3

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu:

- a. Kebutuhan
- b. Dorongan
- c. Tujuan

Kebutuhan terjadi bila individu ada tidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan- perubahan

tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹¹

Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responnya akan menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya akan menurun.¹²

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.¹³

Motivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa karena fungsinya yang mendorong menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Karena itu prinsip-prinsip menggerakkan motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri.

Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar tersebut ada yang intrinsik dan ada yang ekstrinsik. Penguatan motivasi-motivasi belajar tersebut berada ditangan para guru/ pendidik dan anggota

¹¹ Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*,(Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1995)

¹² Mudjiono. *belajar dan pembelajaran*,(Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1994), hlm, 9.

¹³ Hamzah B. Uno, *Teori*, 23.

masyarakat lain. Guru sebagai pendidik bertugas memperkuat motivasi belajar selama 9 tahun pada usia wajib belajar.

Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal belajarnya dan sangat sedikit pula kesalahan dalam belajarnya.¹⁴

Ada beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Ini dapat dikenali melalui proses belajar mengajar di kelas, sebagaimana dikemukakan Brown dalam Ali Imran, sebagai berikut:¹⁵

- a. Tertarik kepada guru, tidak membenci atau bersikap acuh.
- b. Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan.
- c. Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru.
- d. Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas.
- e. Ingin identitas dirinya diakui oleh orang lain.
- f. Tindakan, kebiasaan, dan moralnya selalu dalam kontrol diri.
- g. Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali.
- h. Dan selalu terkontrol oleh lingkungannya

¹⁴ Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Pustaka Jaya, 1996), hal 88.

¹⁵ *ibid*, 89.

Adapun indikator yang dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa yakni:¹⁶

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

Siswa memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil menguasai materi dan mendapatkan nilai yang tinggi dalam kegiatan belajarnya.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Siswa merasa senang dan memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar.

c. Adanya harapan dan cita-cita di masa yang akan datang.

Siswa memiliki harapan dan cita-cita atas materi yang dipelajarinya.

d. Adanya penghargaan dalam belajar.

Siswa merasa termotivasi oleh hadiah atau penghargaan dari guru atau orang-orang disekitarnya atas keberhasilan belajar yang ia capai.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Siswa merasa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Teori*, 31

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Siswa merasa nyaman pada situasi lingkungan tempat ia belajar.

Motivasi belajar yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar sholat id pada siswa. Macam- macam motivasi belajar

Menurut jenisnya motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Motivasi intrinsik

Yang dimaksud motivasi intrinsik adalah motif- motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya maka secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif- motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi yang timbul dari luar individu yang berfungsinya karena adanya perangsang dari luar, misalnya adanya persaingan, untuk mencapai nilai yang tinggi, dan lain sebagainya. Sebagai contoh seseorang itu

belajar, karena tau besok pagi akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik.

2. Fungsi motivasi

fungsi motivasi dalam belajar yang akan di uraikan sebagai berikut¹⁷:

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

3. Ciri- ciri motivasi belajar

Ada beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Ini dapat dikenali melalui proses belajar mengajar di kelas sebagaimana dikemukakan Brown (1981) sebagai berikut¹⁸:

- a. Tertarik kepada guru, artinya membenci atau bersikap acuh tak acuh

¹⁷ Oemar hamalik, *proses belajar mengajar*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2007), hlm 161.

¹⁸,<http://muzzam.motivasi.belajar.pengertian.ciri-cirri.dan.pengertian.wordpress.com>. (9 april 2013)

- b. tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan
- c. mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru
- d. ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas
- e. ingin identitasnya diakui oleh orang lain
- f. tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri
- g. selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali
- h. dan selalu terkontrol oleh lingkungannya.

Sardiman (1986) mengemukakan bahwa ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang adalah:¹⁹

- a. Tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama.
- b. Ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa.
- c. Tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh.
- d. Menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah belajar.

¹⁹ Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Pustaka Jaya, 1996), hal 88.

- e. Lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain.
- f. Tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin.
- g. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- h. Tidak mudah melepaskan apa yang diyakini.
- i. Senang mencari dan memecahkan masalah.

Hamzah mengemukakan bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempunyai indikator sebagai berikut:²⁰

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan.

Seseorang yang memiliki motivasi baik secara internal maupun eksternal dalam sebuah kegiatan, akan memiliki keinginan yang tinggi untuk terus melakukan kegiatan tersebut. Sebagaimana seorang anak yang memiliki motivasi dalam kegiatan menggambar, maka ia akan sangat bersemangat untuk terus berlatih dan belajar menggambar.

- b. Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan.

²⁰ Hamzah B. Uno. *Teori*, 10.

Perasaan “butuh” akan membuat seseorang memiliki dorongan yang lebih dalam melakukan kegiatan tertentu. Misalnya saat seorang anak membutuhkan pengetahuan, maka ia akan terus memperhatikan penjelasan gurunya karena perasaan akan kebutuhan terhadap pengetahuan yang dapat diperolehnya dari guru.

c. Adanya harapan dan cita-cita.

Seseorang yang memiliki motivasi terhadap suatu kegiatan pasti memiliki tujuan atau cita-cita tertentu yang menggerakkannya untuk selalu melakukan kegiatan tersebut. Contohnya seorang anak yang suka bermain dan berlatih sepak bola karena cita-citanya ingin menjadi pemain sepak bola TIMNAS.

d. Penghargaan dan penghormatan atas diri.

Seseorang yang memiliki motivasi pada suatu kegiatan akan memiliki rasa kebanggaan tersendiri dalam dirinya saat dapat sukses melakukan kegiatan tersebut.

e. Adanya lingkungan yang baik.

Seseorang yang memiliki motivasi pada kegiatan tertentu dapat dikenali dari lingkungan yang mengenalkannya pada kegiatan tersebut.

- f. Adanya kegiatan yang menarik.

Seseorang yang memiliki motivasi pada suatu kegiatan adalah karena kegiatan itu menarik menurut pandangannya.

4. Faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Ada 6 faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- a. Sikap

Sikap adalah kombinasi antara konsep, informasi, dan emosi yang menyebabkan kecenderungan individu untuk mereaksi senang atau tidak senang terhadap orang, kelompok, ide, kejadian atau objek-objek tertentu.

- b. Kebutuhan

Kebutuhan adalah suatu kondisi kekurangan yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

- c. Rangsangan

Rangsangan adalah segala perubahan dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang menyebabkan individu menjadi aktif.

d. Emosi

Emosi, mengacu pada pengalaman individu selama proses belajar.

e. Kemampuan

Kemampuan, mengacu kepada kemampuan individu untuk merespon sebagai hasil belajar.

f. Penguatan

Penguatan adalah segala kegiatan yang memelihara dan meningkatkan kemungkinan untuk merespon lebih lanjut.

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya:

a. Memberi angka

yang merupakan simbol dari kegiatan belajar, banyak siswa yang belajar hanya untuk mendapatkan angka/nilai yang baik. Biasanya siswa yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai dalam raport.

b. Hadiah

hadiah juga dapat digunakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat dalam pekerjaan tersebut.

c. Saingan/kompetisi

persaingan dapat juga digunakan sebagai motivasi, baik persaingan individual atau persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Keterlibatan diri

keterlibatan diri ini menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga kerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang sangat penting.

e. Memberi ulangan

para siswa akan giat belajar apabila mengetahui akan adanya ulangan

f. Mengetahui hasil

dengan mengetahui hasil apalagi terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk giat belajar.

g. Pujian

sebagai hadiah yang positif yang sekaligus memberikan motivasi yang baik.

h. Hukuman

sebagai hadiah yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

b. Hasrat untuk belajar,

berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar

c. Minat

motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan motivasi yang pokok, proses belajar itu akan berjalan lancar apabila disertai dengan minat.

d. Tujuan yang diakui

rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)*

1. Pengertian model pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut (Johnson, et al., 1994) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok- kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 6-4 orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.²¹

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam system belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri.²²

2. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

²¹ Etin solihatin, *cooperative learning analisis model pembelajaran IPS* (Jakarta: PT bumi aksara, 2005) hal 4

²² Rusman, *Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 203.

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga ada unsure kerjasama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi cirri khas dari *cooperative learning*.²³

Pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan dalam beberapa prespektif, yaitu: 1) Prespektif motivasi artinya penghargaan yang diberikan kepada kelompok yang dalam kegiatannya saling membantu untuk memperjuangkan keberhasilan kelompok. 2) prespektif sosial artinya melalui kooperatif setiap siswa saling membantu dalam belajar. Karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan. 3) prespektif perkembangan koqnitif artinya dengan adanya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berfikir mengolah berbagai informasi

Karakteristik atau ciri- ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran secara tim
- 2) Didasarkan pada manajemen kooperatif

²³ ibid, hlm. 206

3) Kemauan untuk bekerja sama

4) Keterampilan bekerja sama

3. Prinsip- prinsip pembelajaran kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson ada lima unsure dasar dalam pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yaitu sebagai berikut:

- a. Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing- masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasakan saling ketergantungan
- b. Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing- masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.
- c. Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan

diskusi untuk saling member dan menerima informasi dari anggota lain.

- d. Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama lebih efektif.

4. Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* atau penomoran berfikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative sebagai struktur kelas tradisional. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.²⁴

²⁴ Trianto, *mendesain model pembelajaran inovatif-progresif* (Jakarta: kencana, 2009) ,hlm .82.

Struktur yang dikembangkan oleh Kagen untuk menghendaki siswa belajar saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif dari pada penghargaan individual. agar para siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Struktur tersebut dikembangkan sebagai bahan alternatif dari sruktur kelas tradisional seperti mangacungkan tangan terlebih dahulu untuk kemudian ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan. Suasana seperti ini menimbulkan kegaduhan dalam kelas, karena para siswa saling berebut dalam mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan guru.²⁵

5. Langkah- langkah model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*:

g. Penomoran

Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5

h. Mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa.

i. Berpikir bersama

²⁵ <http://mi1kelayu.blogspot.com/2012/06/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-n.html>

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.

j. Menjawab

Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

6. Kelebihan dan Kelemahan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* seperti halnya metode-metode pembelajaran yang lain, mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan:

a. Kelebihan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*:

- 1) siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dan siswa lebih mudah memahami materi pelajaran.
- 2) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa.

- 3) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan
- 4) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

b. Kelemahan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*:

- 1) Guru harus lebih aktif agar model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* mencapai tujuan indikator .
- 2) Kelas cenderung jadi ramai, dan jika guru tidak dapat mengkondisikan dengan baik, keramaian itu dapat menjadi tidak terkendali.
- 3) Waktu sering banyak terbuang, terutama beberapa siswa tidak dapat menjawab pertanyaan.

C. Mata pelajaran Fikih

1. pengertian mata pelajaran fikih

Fikih (fiqhu) menurut bahasa, berarti faham atau tahu, atau pemahaman yang mendalam yang membutuhkan pengarahannya

akal.²⁶ Fikih adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik bersifat individu maupun sosial.²⁷

Mata pelajaran fikih adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang membahas ajaran agama Islam dari segi syariat Islam tentang cara manusia melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan mengatur kehidupan sesama manusia serta alam sekitarnya.

Mata pelajaran fikih di madrasah ibtidaiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, serta penggunaan pengalaman.²⁸

2. Fungsi mata pelajaran Fikih

Mata pelajaran fikih digunakan untuk memberikan pengetahuan tentang syariat Islam, meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan pembinaan yang berkaitan dengan pemanfaatan bagi kehidupan sehari-hari.

Fungsi mata pelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah adalah:

²⁶ Totok Jumantoro dan Samsul Munir, *Kamus Ilmu Ushul Fikih*, (Jakarta: 2005), hal 64.

²⁷ Nazar Bakry, *Fikih dan Ushul Fikih*, (Jakarta: 1994). Hal. 7.

²⁸ Muhaimin MA, *Strategi Belajar Mengajar*, hal 30.

- a. Menumbuh kembangkan pengertian syariat Islam dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
- b. Menanamkan pengalaman tentang peranan syariat Islam tentang lingkungan sosial di sekitar siswa.
- c. Menumbuh kembangkan kesadaran siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari.
- d. Menanamkan sikap dan nilai keteladanan terhadap pelaksanaan syariat Islam.
- e. Menumbuhkembangkan kemampuan untuk mengetahui dan mengamalkan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari

3. Tujuan Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran fikih di madrasah ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat²⁹ :

- a. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

²⁹ Permenag RI No.02 Tahun 2008, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2008), 34.

- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama islam baik hubungan manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Salah satu masalah dalam pembelajaran fikih di MI Muhammadiyah 4 Wotan Panceng Gresik adalah siswa masih belum menunjukkan motivasi belajar yang memuaskan dalam mengikuti pelajaran fikih. Oleh karena itu dalam pembelajaran perlu dikaji faktor utama yang memungkinkan sebagai penyebab kesulitan siswa. Melalui pengkajian dapat ditemukan dan ditentukan langkah- langkah untuk memperbaikinya.

4. Materi Sholat Id

a. Sholat Idul Fitri

1) Hal- hal yang di sunahkan

Sebelum kita melaksakan idul fitri ada beberapa hal yang sunah dilakukan. Hal- hal sunah tersebut antara lain:

- a) Mandi untuk membersihkan diri dari kotoran dan najis yang melekat di badan.
- b) Memakai pakaian yang sebaik- baiknya sesuai dengan yang kita miliki
- c) Berdandan dengan baik dan rapi

- d) Menggunakan wangi- wangian
- e) Sebelum berangkat sholat id di sunahkan makan terlebih dahulu
- f) Pergi untuk sholat dan pulang dari sholat hendaknya menempuh jalan yang berlainan
- g) Bertakbir untuk mengagungkan Allah SWT dengan membaca kalimat takbir, tahlil, dan tahmid.

2) Waktu sholat idul fitri

Waktu sholat idul fitri dimulai dari matahari terbit di pagi hari sampai matahari tergelincir di siang hari. Sholat hari raya idul fitri dilaksanakan setiap tanggal 1 syawal yakni setelah umat muslim melaksanakan ibadah puasa ramadhan sebulan penuh.

3) Tata cara sholat idul fitri dan lafal niatnya

Cara mengerjakan sholat idul fitri sama seperti mengerjakan sholat lainnya. Hal yang berbeda adalah pada rakaat pertama sholat idul fitri, setelah membaca do'a iftitah bertakbir 7 kali. Pada rakaat kedua sholat idul fitri setelah berdiri dari rakaat pertama bertakbir 5 kali.

4) Hukum melaksanakan sholat idul fitri

Hukum melaksanakan sholat idul fitri adalah sunah *muakkad*. Sunah *muakkad* artinya sunah yang dipentingkan. Oleh karena itu,

meskipun hukumnya bukan wajib, tapi nabi Muhammad SAW sangat menganjurkan umatnya untuk melaksanakan ibadah ini.

5) Amalan sunah pada hari raya idul fitri

Amalan- amalan yang sunah dilakukan pada hari raya idul fitri:

- a. Memperbanyak membaca takbir, tahmid, dan tahlil
- b. Memperbanyak dzikir dan do'a
- c. Memperbanyak infak dan sedekah
- d. Bersilaturahmi kepada sanak saudara dan tetangga

6) Hikmah hari raya idul fitri

Hikmah yang terkandung dari hari raya idul fitri adalah:

- a. Meningkatkan kasih sayang kepada fakir miskin
- b. Mempererat hubungan persaudaraan
- c. Menyempurnakan pahala ibadah pada bulan ramadhan
- d. Lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui tahbir takbir, tahlil, dan tahmid, serta dzikir dan do'a
- e. Menghapuskan dosa dan kesalahan terhadap orang lain dengan saling memaafkan.